

PENGARUH MODEL TAKE AND GIVE TERHADAP HASIL BELAJAR TEMA 8 DAERAH TEMPAT TINGGALKU SISWA KELAS IV SD NEGERI 22 LUMBAN SUHI-SUHI TORUAN KECAMATAN PANGURURAN TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023

Yuliana Elisabeth Simarmata

PGSD, FKIP Universitas Katolik Santo Thomas Medan

Email : yulianasabeth@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar tema “Daerah Tempat Tinggalku” kelas IV SD Negeri 22 Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 22 Lumban Suhi-Suhi Toruan yang berjumlah 31 orang. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, peneliti melakukan *Pretest* dengan rata-rata 58,45 dapat dikatakan kemampuan awalnya cukup. Hasil dari *Post-test* memiliki peningkatan sebesar 78,96 dapat dikatakan tingkat keberhasilan hasil belajar siswa meningkat. Hasil koefisien korelasi membuktikan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$. r_{hitung} (0,822) > r_{tabel} (0,355) Pada uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dari perhitungan data yang dilakukan, hasil pengujian yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ hasilnya 7,761 > 2,045 dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari penelitian di SD Negeri 22 Lumban Suhi-Suhi Toruan dapat dikatakan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* sangat efektif dalam pembelajaran tematik di kelas.

Kata Kunci: Pengaruh, Model Pembelajaran *take and give*, Hasil belajar

PENDAHULUAN

Setiap manusia yang ada di dunia pastinya akan memerlukan suatu pendidikan untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan. Dengan laju zaman yang semakin maju, manusia perlu menguasai ilmu pengetahuan, dan teknologi yang dapat dikuasai melalui pendidikan formal dan non formal. Pendidikan juga diartikan sebagai hasil, atau alat yang memungkinkan peserta didik mencapai tingkat perkembangan yang optimal sesuai dengan potensinya masing-masing.

Menurut Imelda dan Anzelina (2020:344), pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kedudukan manusia karena pendidikan adalah salah satu proses pembentukan sikap, kepribadian dan keterampilan manusia dalam menghadapi cita-cita pada masa depan. Kegiatan pembelajaran direncanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan keaktifan, kemandirian dan kemampuan berpikir rasional siswa. Siswa sudah memiliki pengalaman yang dapat digunakan untuk memajukan pengetahuannya. Untuk mencapai hasil yang baik guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, interaktif, dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dan membimbingnya sesuai dengan kurikulum. Salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum kelas IV adalah mata pelajaran tematik. Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki peran penting dan dituntut agar dapat menyalurkan

seluruh ilmu yang dimilikinya terhadap peserta didik. Hasil belajar dapat diperoleh karena adanya aktivitas belajar, sehingga hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran, dan hasil belajar yang capai oleh siswa juga berada pada tingkat yang berbeda-beda.

Hasil belajar adalah salah satu yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar harus lebih di perhatikan. Seperti strategi dan model pembelajaran dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Seperti hasil belajar siswa SD Negeri 22 Lumban Suhi-Suhi Toruan pada mata pelajaran tematik masih tertolong rendah hal itu dapat dilihat dari hasil ujian midsemester. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak maksimum. Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan model pembelajaran yang bervariasi agar dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar dan tidak monoton sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dan tidak fokus lagi pada guru.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran tematik, siswa membutuhkan model pembelajaran yang dapat memotivasi dan mendorong siswa untuk dapat berpikir aktif. Guru juga harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tidak merasa jenuh. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru agar suasana belajar menjadi aktif dan menyenangkan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran tipe *take and give* (saling memberi dan menerima). Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas IV dengan menggunakan salah satu strategi pembelajaran pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 22 Lumban Suhi-Suhi Toruan, peneliti mendapatkan informasi bahwa hasil belajar siswa masih rendah karena kurangnya minat belajar siswa. Dalam proses pembelajaran guru juga kurang melibatkan siswa, maka hasil belajar siswa tidak mencapai KKM karena siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan, kurangnya media pembelajaran sehingga siswa tidak fokus belajar dan lebih memilih bermain-main dan cerita-cerita dengan teman sekelasnya sehingga siswa kesulitan untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan daftar nilai midsemester wali kelas IV SDN 22 Lumban Suhi-Suhi Toruan) diketahui bahwa kriteria ketuntasan kurikulum (KKM) yang sudah ditentukan 70. Nilai midsemester kelas IV yang tuntas KKM pada mata pelajaran IPA sebanyak 15 orang atau 48% dan yang tidak tuntas ada 16 orang atau 52% sedangkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang tuntas ada 11 orang atau 35% dan yang tidak tuntas ada 20 orang atau 65%. Dengan demikian persentase siswa yang belum tuntas lebih banyak dari pada yang tuntas.

Salah satu upaya untuk mencapai peningkatan hasil belajar siswa di SD Negeri 22 Lumban Suhi-Suhi Toruan kelas IV adalah dengan cara menerapkan model pembelajaran tipe *take and give*. Pembelajaran *take and give* merupakan penerapan materi pembelajaran dengan menuntut siswa untuk memahami topik yang diberikan oleh guru. Pada tahap pembelajaran terakhir, guru menilai siswa dengan menanyakan tentang penguasaan dan pengetahuan siswa yang diperoleh dari peserta didik. Pada penggunaan model pembelajaran *take and give* membawa banyak pengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil beberapa penelitian yang telah membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Take and Give*. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan dari penelitian ini yaitu “Apakah penggunaan model pembelajaran *Take and Give* berpengaruh terhadap hasil belajar tema “Daerah Tempat Tinggalku” kelas IV SD Negeri 22 Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan?”

KAJIAN PUSTAKA

1. Hakikat Hasil Belajar

Pada hakikatnya hasil merupakan sesuatu hal yang di dapat sesuai kemampuan peserta didik. Belajar adalah proses kegiatan yang meliputi membaca, menulis, menghitung dari tidak tahu menjadi tahu. Jadi hasil belajar adalah kemampuan atau nilai yang diperoleh peserta didik melalui proses pembelajaran.

Menurut Suarmawan, et al., (2019:529), hasil belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mengubah hasil atau prestasi belajar seorang siswa setelah belajar. Hasil belajar memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dari hasil belajar tersebut dapat diketahui kemajuan atau kegagalan siswa dalam pembelajaran yang diterapkan. Menurut Simarmata (2017:357), hasil belajar merupakan tolok ukur yang paling mendasar, yaitu semakin baik hasil belajar yang dicapai dalam dunia pendidikan maka semakin besar kemungkinan tercapainya tujuan pendidikan. Hasil belajar adalah perubahan tingkat kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar baik itu secara tertulis maupun lisan (Nainggolan, 2021:3).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran yang memenuhi tujuan pendidikan, siswa yang berhasil mencapai tujuan belajar mengajar dapat diukur dengan perubahan nilai setelah mendapatkan pelajaran. Jika tidak ada perubahan berarti siswa tersebut tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

2. Hakikat Model Pembelajaran *Take and Give*

Model pembelajaran *take and give* ini memberi dan menerima pada dasarnya mengacu pada konstruktivisme, yaitu siswa dapat belajar dengan aktif dan mengumpulkan pengetahuan yang menjadi miliknya serta beradaptasi informasi baru yang mereka terima. Menurut Sofiani, et al., (2021: 41), model pembelajaran *take and give* adalah model yang memberikan kesempatan kepada siswa berkomunikasi dengan teman dalam kelompoknya untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi sehingga dapat saling berbagi ilmu, yang tidak mampu bertanya kepada temannya yang lebih mengerti dalam kelompoknya. Hal ini sesuai dengan manfaat model kooperatif *give and take* yaitu kemampuan melatih siswa bekerja sama dan menghargai kemampuan masing-masing, melatih siswa berinteraksi dengan baik dengan teman sekelas, dan meningkatkan tanggungjawab siswa karena setiap siswa bertanggungjawab atas kartu masing-masing.

Menurut Wardani (2018:192), model pembelajaran *Take and Give* merupakan tipe pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme, serta menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari jenuh menjadi riang, serta mempermudah siswa untuk mengingat materi. Tipe *Take and Give* ini diarahkan agar tujuan belajar dapat dicapai secara efisien dan efektif dalam suasana yang gembira meskipun membahas hal-hal yang sulit dan berat. Menurut Setiyawan & Hasti Yuniarta (2018: 165), model pembelajaran *Take and Give* merupakan strategi pembelajaran didukung dengan penyajian informasi, dimulai dengan membagikan kartu kepada siswa. Peta berisi catatan yang harus dikuasai atau dihafalkan oleh setiap siswa. Siswa kemudian mencari dengan mitra mereka untuk bertukar informasi sesuai dengan apa yang mereka terima disikat Kegiatan pembelajaran berakhir menilai siswa.

Menurut Huda (2013: 242), ada beberapa langkah-langkah yang digunakan untuk model pembelajaran *take and give*, yaitu:

1. Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Guru mendesain kelas sebagaimana mestinya.

3. Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
4. Untuk memantapkan penguasaan siswa, mereka diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari atau dihafal.
5. Semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi informasi. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya.
6. Demikian seterusnya hingga setiap siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*take and give*).
7. Untuk mengevaluasi keberhasilan siswa, guru dianjurkan memberi pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu.
8. Strategi ini dapat dimodifikasi sesuai dengan keadaan.
9. Guru menutup pembelajaran.

Menurut Ermawan & Sari (2017:138), ada beberapa langkah-langkah yang digunakan untuk model pembelajaran *take and give*, yaitu:

1. Guru menyiapkan peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru menjelaskan materi sesuai dengan indikator pembelajaran.
3. Peserta didik diberi satu kartu yang berisikan materi untuk dipelajari lebih kurang 5 menit.
4. Semua peserta didik diminta berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi informasi. Setiap peserta didik harus mencatat nama pasangannya pada kartu.
5. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik sesuai dengan materi yang dipelajari sebagai evaluasi.
6. Pada pertemuan selanjutnya guru memberikan post tes sebanyak 5 butir soal untuk menguji kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan model pembelajaran *take and give* yang dilakukan berpotensi untuk pengembangan peserta didik dalam menguasai pengetahuan sesuai dengan kompetensi dasar. Tahap pertama guru menyiapkan kartu yang akan digunakan, kedua pada kartu yang berisi berbagai sub materi, guru menyiapkan kelas, guru menjelaskan materi kepada siswa. Bahan yang diberi waktu 5 menit untuk memahami pembelajaran, semua siswa harus mencari pasangannya sesuai dengan kartu tersebut, kemudian siswa memberi dan menerima informasi yang mereka terima, guru bertanya kepada siswa dengan materi yang berbeda dan menyampaikan kesimpulan.

3. Pembelajaran Tematik “Daerah Tempat Tinggalku”

Dalam kurikulum 2013 bentuk pembelajaran untuk tingkat sekolah dasar adalah pembelajaran dalam bentuk tema-tema (tematik terpadu). Tematik ini kurikulum dalam satuan untuk membuat pembelajaran lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran yang penuh makna dan berwawasan multikurikulum yaitu pembelajaran yang berwawasan penguasaan dua hal pokok terdiri dari penguasaan bahan ajar dan pengembangan kemampuan berpikir matang dan bersikap dewasa (Prastowo, 2019:3). Menurut Prasetyo (Lestari, 2022:5344), pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada murid.

Model pembelajaran tematik merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang direkomendasikan pada tingkat satuan sekolah dasar. Model pembelajaran tematik ini pada hakikatnya adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, untuk aktif mencari dan menemukan konsep dan prinsip secara terus menerus. Pembelajaran terpadu diarahkan pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik (Rusman, 2019:254).

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang kegiatan belajarnya diikuti oleh peserta didik. Tematik ini adalah gabungan dari Mata pelajaran terpadu, seperti Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PJOK, PPKN dan mata pelajaran lainnya disatukan disebut dengan tema untuk memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” pada pembelajaran I yang terdapat di kelas IV SD semester genap adalah Bahasa Indonesia dengan kompetensi ((a) Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dan (b) Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual) dan IPA ((a) Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar dan (b) Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 22 Lumban Suhi-Suhi Toruan. Yang beralamat di Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir. Waktu pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan pada April 2023. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa/i SD Negeri 22 Lumban Suhi-Suhi Toruan. Populasi tersebut berjumlah 31 siswa dari kelas IV. Penelitian ini jenisnya adalah kuantitatif dengan metode penelitian *deskriptik analitik* dengan tujuan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* (X) terhadap variabel hasil belajar siswa di kelas IV (Y). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda berjumlah 50 butir. Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data diuji kualitas tes dengan uji validitas korelasi product moment dan uji reliabilitas dengan rumus alpha Cronbach. Teknik analisis data sekaligus pengujian hipotesis digunakan uji t (Sugiyono, (2021:184). Sebelum menggunakan rumus uji t, lebih dilakukan uji persyaratan analisisnya.

HASIL PENELITIAN

1. Data Hasil *Pretest*

Pada kelas IV yang berjumlah 31 orang, peneliti terlebih dahulu melakukan uji pretes seperti disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Nilai Siswa Kelas IV

No	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
1	Age Simarmata	48	70	Tidak Tuntas
2	Andrian P. Simbolon	64	70	Tidak Tuntas
3	Aries P. Nainggolan	44	70	Tidak Tuntas
4	Chrimes J. Situmorang	48	70	Tidak Tuntas
5	Christian Sihaloho	56	70	Tidak Tuntas
6	Cristpoper Sinaga	64	70	Tidak Tuntas
7	Dani Simbolon	48	70	Tidak Tuntas
8	Debora Nababan	60	70	Tidak Tuntas
9	Gabriel Nainggolan	84	70	Tuntas
10	Hans Situmorang	44	70	Tidak Tuntas
11	Ingka Angraini	48	70	Tidak Tuntas
12	Ivana Simarmata	60	70	Tidak Tuntas
13	Juliana Simarmata	44	70	Tidak Tuntas

No	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
14	Maharani Sinabutar	60	70	Tidak Tuntas
15	Marta F. Tanjung	60	70	Tidak Tuntas
16	Marta Nainggolan	68	70	Tidak Tuntas
17	Martin Sinabutar	56	70	Tidak Tuntas
18	Melati Simarmata	44	70	Tidak Tuntas
19	Mischel Simbolon	68	70	Tidak Tuntas
20	Natasya Sianturi	80	70	Tuntas
21	Nayla Azhara	80	70	Tuntas
22	Puan H. Sitanggang	68	70	Tidak Tuntas
23	Raivan Simarmata	48	70	Tidak Tuntas
24	Rivana Simbolon	60	70	Tidak Tuntas
25	Rodeardo Saragih	64	70	Tidak Tuntas
26	Sebastian Simarmata	48	70	Tidak Tuntas
27	Vincentius Nainggolan	48	70	Tidak Tuntas
28	Yenni A. Simbolon	56	70	Tidak Tuntas
29	Yenni Simanihuruk	92	70	Tuntas
30	Yheskiel Agung	40	70	Tidak Tuntas
31	Yosafat A. Simbolon	60	70	Tidak Tuntas
Nilai Total : 1812 Nilai Rata-Rata : 58,45 KKM 70				

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai pretes kemampuan hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas berjumlah 27 siswa sedangkan yang mendapatkan nilai tuntas 4 siswa dan nilai rata-rata pretest 58,45.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Data *Pretest*

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	40-48	12	38,7 %	Gagal
2	49-57	3	9,7 %	Kurang
3	58-66	9	29 %	Kurang
4	67-75	3	9,7 %	Cukup
5	76-84	3	9,7 %	Baik
6	85-93	1	3,2 %	Sangat baik
Jumlah		31	100 %	

Berdasarkan data diatas dapat diketahui nilai *pretest* siswa yaitu: 12 responden yang memperoleh skor di sekitar 40-48 sebesar 38,7%, 3 responden memperoleh skor di sekitar 49-57 sebesar 9,7%, 9 responden memperoleh skor di sekitar 58-66 sebesar 29%, 3 responden memperoleh skor di sekitar 67-75 sebesar 9,7%, 3 responden memperoleh skor di sekitar 76-84 sebesar 9,7%, 1 responden memperoleh skor di sekitar 85-93 sebesar 3,2%.

2. Data Hasil *Posttest*

Hasil post-test terhadap 31 siswa setelah diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Post Test

No	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
1	Age Simarmata	92	70	Tuntas
2	Andrian P. Simbolon	80	70	Tuntas
3	Aries P. Nainggolan	72	70	Tuntas
4	Chrimes J. Situmorang	68	70	Tidak Tuntas
5	Christian Sihalo	80	70	Tuntas
6	Cristpoper Sinaga	84	70	Tuntas
7	Dani Simbolon	88	70	Tuntas
8	Debora Nababan	84	70	Tuntas
9	Gabriel Nainggolan	76	70	Tuntas
10	Hans Situmorang	68	70	Tidak Tuntas
11	Ingka Angraini	64	70	Tidak Tuntas
12	Ivana Simarmata	84	70	Tuntas
13	Juliana Simarmata	68	70	Tidak Tuntas
14	Maharani Sinabutar	76	70	Tuntas
15	Marta F. Tanjung	76	70	Tuntas
16	Marta Nainggolan	80	70	Tuntas
17	Martin Sinabutar	76	70	Tuntas
18	Melati Simarmata	80	70	Tuntas
19	Mischel Simbolon	80	70	Tuntas
20	Natasya Sianturi	76	70	Tuntas
21	Nayla Azhara	80	70	Tuntas
22	Puan H. Sitanggang	72	70	Tuntas
23	Raivan Simarmata	88	70	Tuntas
24	Rivana Simbolon	76	70	Tuntas
25	Rodeardo Saragih	76	70	Tuntas
26	Sebastian Simarmata	88	70	Tuntas
27	Vincentius Nainggolan	72	70	Tuntas
28	Yenni A. Simbolon	84	70	Tuntas
29	Yenni Simanihuruk	96	70	Tuntas
30	Yheskiel Agung	80	70	Tuntas
31	Yosafat A. Simbolon	84	70	Tuntas
Nilai Total : 2448 Nilai Rata-Rata : 78,96 KKM 70				

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata siswa kelas IV pada *post-test* yaitu 78,96. Terdapat 27 siswa dengan nilai yang tuntas, sementara nilai siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa. Untuk lebih jelas mengenai hasil nilai *pos-test* kelas IV, di bawah ini tabel frekuensi secara ringkas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data *Post-test*

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	64-69	4	12,9 %	Kurang
2	70-75	3	9,7 %	Cukup
3	76-81	14	45,1 %	Baik
4	82-87	5	16,2 %	Baik

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
5	88-93	4	12,9 %	Sangat baik
6	94-99	1	3,2 %	Sangat baik
Jumlah		31	100 %	

Hasil nilai post-test menunjukkan bahwa ada peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas IV. Hasil nilai ini dapat dilihat dari nilai *post-test* lebih tinggi dari pada nilai *pretest*. Di mana nilai rata-rata *post-test* yaitu 78,96 sedangkan nilai rata-rata *pretest* 58,45.

3. Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan sampel dari populasi yang sama, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan “uji-t”. Hipotesis penelitian yang diuji adalah hipotesis alternatif (Terdapat pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa) dan hipotesis nihil (Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa). Kriteria uji-t dapat dikatakan apabila diperoleh harga $p < 0,05$. Serta hipotesis diterima (H_a) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan ditolak (H_0) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berikut dilakukan pengujian menggunakan uji-t yaitu:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,822 \sqrt{31-2}}{\sqrt{1-0,822^2}}$$

$$t = \frac{0,822 \sqrt{29}}{\sqrt{1-0,675}}$$

$$t = \frac{0,822 (5,385)}{\sqrt{0,325}}$$

$$t = \frac{4,426}{0,570}$$

$$t = 7,761$$

Berikut hasil perhitungan hipotesis uji-t dengan bantuan *SPSS Ver 19* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Uji Hipotesis (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.452	6.540		2.210	.035
	Model Pembelajaran Take And Give	.640	.082	.822	7.761	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,761 dan t_{tabel} sebesar 2,045, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima yaitu terdapat model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* (X) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y).

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 22 Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, penelitian melakukan *pretest* dengan jumlah soal pilihan berganda, dan dengan jenis soal yang sama, diperoleh hasilnya dengan rata-rata 58,45 dapat dikatakan kemampuan awalnya cukup. Setelah melakukan *pretest*, peneliti menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Di akhir pembelajaran, peneliti kembali memberikan *post-test* untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Hasil dari *post-test* tersebut memiliki peningkatan dari hasil *pretest* yang diberikan sebelumnya. Hasil *post-test* yang sudah diujikan sebesar 78,96 dapat dikatakan tingkat keberhasilan keterampilan berpikir kritisnya meningkat.

Hasil uji normalitas pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria pengujian normalitas yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal dengan hasil $L_{hitung} = 0,200 < L_{tabel} = 0,05$ maka dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil koefisien korelasi membuktikan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,822 > 0,355$. Pada uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dari perhitungan data yang dilakukan, hasil pengujian yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ hasilnya $7,761 > 2,045$ dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$). Dengan ini membuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terhadap hasil belajar siswa pada tema 8 daerah tempat tinggal subtema 3 bangga terhadap daerah tempat tinggal di kelas IV SD Negeri 22 Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan dapat dikatakan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* sangat efektif dalam pelajaran tematik di kelas.

Berdasarkan peneliti sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* ada kelebihan dan kekurangan yakni kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* siswa lebih cepat memahami materi dan melatih siswa untuk bekerja sama sedangkan kekurangannya bila informasi yang disampaikan kurang tepat maka siswa kurang mengerti, tidak efektif dan bertele-tele. Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* adapun kelebihan dengan menggunakan model melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain, melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang kuat dan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terhadap hasil belajar siswa di kelas IV di SD Negeri 22 Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan dan berdasarkan perhitungan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terhadap hasil belajar siswa pada materi Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku pembelajaran I di SD Negeri 22 Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Tahun Pembelajaran 2022/2023. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” subtema 3 “Bangga terhadap Daerah Tempat Tinggalku” pembelajaran I di SD Negeri 22 Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Guru hendaknya terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* karena model itu dapat membantu siswa aktif belajar dan model ini bertujuan agar siswa

pasif mampu menyampaikan pendapat di depan teman-teman serta siswa yang aktif tidak mendominasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syachruraji, Siti Rokmanah, S. N. (2022). Analisis Kurangnya Pemahaman Siswa Kelas 5 Di SDN Lontar Baru Pada Materi Perkalian Pecahan Dengan Model Take And Give. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP*, 08, 926–935.
- Anzelina, D. (2015). Penerapan Metode UTANG (Ular Tangga) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri No 101731 Kampung Lalang Tahun Pembelajaran 2017/2018. 0–15.
- Arikunto. S. 2022. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Busmin Gurning dan Effi Aswita Lubis. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan: K-Media
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (A. Syaddad (ed.)). CV. Kaaffah Larning Center Kompleks Griya Bumi Harapan Permai B44 Jalan Syamsu Alam Bulu, Kota Parepare, Sulawesi Selatan.
- Ermawan, M. T. S., & Sari, A. F. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta didik. *Seminar Nasional Integrasi Matematika Dan Nilai Islami*, 1(1), 135–140. <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/SIMANIS/article/view/50>
- Hamdani 2018. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Huda. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar
- Imelda and Anzelina, D. (2019) ‘Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skill’, *Jurnal of Mathematics Education and Science*, 5(1), pp. 11–19.
- Intan Kusuma Wardani. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. 2(3), 1–23.
- Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 102–109. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.574>
- Lestari, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 2 Manusia dan Lingkungan Kelas V SD Negeri 124394 Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Nainggolan, M., Tanjung, D. S., & Simarmata, E. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2617–2625.
- Ovalisda, S., Fuad, S. al, & Junita, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV SD Negeri 11 Banda Aceh Pada Materi Gaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 1–12.
- Prastowo, A. (2019). Analisis pembelajaran tematik terpadu. Prenada Media.
- Pulungan, I. dan I. 2018. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan Sumatera Utara: Larispa.
- Rusman 2019. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Septina, R. K. D. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Take and Give Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Materi Perkalian Siswa Kelas 2 Sd N Demangan Yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 7, 311–323.

- Setiawati. (2018). "Helper" Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar. In *Helper* (Vols. s10-IV, Issue 102, p. 469). <https://doi.org/10.1093/nq/s10-IV.102.469-f>
- Setiyawan, H., & Hasti Yuniarta, T. N. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 162. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3859>
- Shoimin, A. (2022). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Simarmata, E. J. (2017). *Upaya Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Dengan Pendekatan Kontekstual (CTL) Di Kelas V SDN 060959 Belawan Ester*. 7, 357.
- Simarmata, J. et.al. (2021) *Teori Belajar dan Pembelajaran: Yayasan Kita Menulis*.
- Slameto 2019. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sofiani, I. F., Mushafanah, Q., & Kiswoyo, K. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 40–45. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i1.30004>
- Suarmawan, K. A., Meitriana, M. A., & Haris, I. A. (2019). Faktor-Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Volume 11*,(2), 529–531.
- Sugiyono 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Susanto, A. 2018. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Syah, M. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Usmadi. (2020). *Pengujian Persyaratan Analisis (uji homogenitis dan uji normalitas)*. 7(1), 50-62
- Wardani, I. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 2(3), 50–55. <https://doi.org/10.58258/jisip.v2i3.561>